



1.088 Warga Yogya Terinfeksi TBC

YOGYA (MERAPI) - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengimbau masyarakat setempat untuk terus menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk memutus rantai kasus penyakit Tuberkulosis atau TBC. Ketua Tim Kerja Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Endang Sri Rahayu menyampaikan, penanganan TBC tidak hanya pada pengobatan pasien saja, namun juga keputusan rantai penularan untuk mengeliminasi kasus.

Dinkes mencatat hingga September 2023 setidaknya sudah ada 1.088 kasus TBC yang ditemukan dan ditangani fasilitas kesehatan Kota Yogyakarta. Tahun sebelumnya ditemukan 1.356 kasus di mana 79 di antaranya meninggal dunia. "60 persen pasien TBC adalah mereka yang masih usia produktif, sementara 14 persen terjadi pada anak dan 5 persen lansia, fokusnya tidak hanya pada pengob-

atan tapi juga penularannya, karena saat ada 1 kasus ditemukan maka sumber penularan juga bertambah, i terangnya, Senin (30/10).

Ia menyampaikan rantai penularan TBC harus diputus melalui skrining dan pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis atau TPT kepada orang yang kontak erat dengan pasien TBC, orang dengan HIV-AIDS, serta kelompok risiko

lainnya yang masuk dalam kategori orang dengan Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTb). Di samping itu, Endang juga menyarankan apabila masyarakat memiliki gejala seperti demam selama lebih dari dua minggu, batuk berkepanjangan, atau penurunan berat badan, agar segera mengunjungi puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

"TBC bisa sembuh dengan penanganan dan pengobatan yang tepat, untuk itu jangan ragu untuk periksa, karena kesadaran diri sendiri untuk menanggulangi TBC sangat penting, agar penyakit ini segera teratasi dengan tuntas," sambungnya.

Sementara itu, Dokter Spesialis Paru, Astari Pranindya Sari menjelaskan, ILTB merupakan satu kondisi di mana sistem kekebalan tubuh orang yang terinfeksi tidak mampu menge-



MERAPI-WAHYU TURI K

Jumpa pers penanganan TBC di Kota Yogyakarta.

liminasi bakteri TBC secara sempurna, tetapi mampu mengendalikan bakteri TBC sehingga tidak timbul gejala sakit TBC. "Beberapa hasil studi menunjukkan 5 sampai 10 persen orang dengan ILTB akan berkembang menjadi TBC aktif. Biasanya terjadi pada 5 tahun sejak pertama terinfeksi. Bahkan kurang dari itu ketika memiliki sistem keke-

balan tubuh yang lemah. Itulah kenapa ILTB sebagai potensi sumber penularan harus diberikan TPT," paparnya.

Direktur PKBI Kota Yogyakarta, Agus Triyanto menjelaskan upaya eliminasi TBC tidak hanya pada sektor kesehatan saja, tapi juga sektor lain seperti lingkungan dan juga komunitas. **(C-12)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005